

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman palawija jenis leguminose yang dimanfaatkan bijinya. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi. Kacang tanah dapat menjadi sumber protein nabati, bahan baku industri makanan, kebutuhan rumah tangga, maupun diolah langsung (Wijaya, Roviq dan Islami, 2018).

Menurut Herawati, Sudarto dan Erawati (2014) Permintaan kacang tanah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan dan meningkatkan kapasitas industri makanan di Indonesia sehingga membutuhkan ketersediaan yang cukup baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Namun sayangnya kenaikan permintaan tersebut belum dapat dipenuhi seluruhnya oleh produksi dalam negeri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 Indonesia mengimpor kacang tanah sebanyak 29.927,72 ton (Agung, 2020). Seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan akan kacang tanah, maka produksi kacang tanah harus ditingkatkan. Potensi produktivitas varietas unggul kacang tanah mencapai lebih dari 4,0 ton per hektar, namun produktivitas rata-rata kacang tanah nasional hanya sekitar 1,21 ton per hektar (Taufik, 2014).

Tabel 1. Data luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah di Indonesia

| No | Keterangan            | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |
|----|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | Luas panen (ha)       | 96,05 | 85,81 | 94,47 | 95,07 | 97,29 |
| 2  | Produksi (ton)        | 73,21 | 63,34 | 58,65 | 55,21 | 56,49 |
| 3  | Produktivitas (Ku/ha) | 7,62  | 7,38  | 6,21  | 5,81  | 5,81  |

Sumber : Agung, 2020.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan produktivitas kacang tanah yaitu dengan melakukan pemupukan. Pemupukan adalah upaya untuk memperbaiki kesuburan tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Selama ini untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, petani umumnya menggunakan

pupuk anorganik karena telah terbukti lebih efektif dan lebih cepat menyediakan hara bagi tanaman. Keadaan seperti ini membuat petani sangat bergantung pada pupuk anorganik. Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dapat mengakibatkan tanah menjadi keras, kurang mampu menyimpan air dan dapat menyimpan residu yang bersifat toksik sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk meminimalisir efek negatif akibat dari penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan, maka dalam usaha budidaya tanaman harus diimbangi dengan pupuk organik untuk menciptakan pemupukan yang berimbang sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi tanaman yang maksimal.

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik. Pupuk organik dapat memperbaiki kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk kandang atau kotoran hewan merupakan pupuk organik yang berasal dari semua produk buangan dari hewan yang digunakan untuk menambah hara, memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah (Hartatik dan Widowati, 2006). Pupuk kotoran kambing mengandung zat hara yang lengkap untuk menunjang pertumbuhan tanaman yang baik, namun hara dalam pupuk kotoran kambing tidak mudah tersedia bagi tanaman karena bentuk N, P, K serta unsur hara lainnya terdapat dalam bentuk senyawa kompleks asam humat yang sulit terdekomposisi sehingga perlu difermentasikan terlebih dahulu dengan bantuan pupuk hayati M-Bio. M-Bio merupakan kultur campuran mikroorganisme yang bekerja bersinergi memfermentasikan bahan-bahan organik. Proses fermentasi akan menghasilkan senyawa organik yang mudah tersedia dan dapat diserap langsung oleh tanaman (Priyadi, 2011).

Berdasarkan penelitian Safitri dkk. (2017) diketahui bahwa pengaplikasian pupuk hayati dan dosis pupuk kandang kambing berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, diameter tongkol, panjang tongkol dan bobot tongkol pada tanaman jagung. Pupuk kandang kambing dengan dosis 0 t/ha sampai 40 t/ha dan konsentrasi pupuk hayati 10 ml/L dapat meningkatkan bobot pipilan kering per petak sebesar 2,13 t/ha pada tanaman jagung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketersediaan unsur hara mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Pemberian pupuk kandang sebagai sumber pupuk organik mampu meningkatkan kandungan hara, menurunkan pH tanah dan mempunyai

daya mengikat air dalam tanah untuk menyediakan nutrisi bagi pertumbuhan tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui dosis porasi kotoran kambing yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

### 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah dosis porasi kotoran kambing berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
2. Pada dosis porasi kotoran kambing berapakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?

### 1.3 Maksud dan tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji dosis porasi kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dosis porasi kotoran kambing yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, penambah wawasan serta mendapat pengalaman ilmiah;
2. Memberikan informasi mengenai pengaruh pupuk kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah;
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sebagai sumber acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.